PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE *COOPERATIVE TIPE LEARNING CELL* PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI THAHARAH KELAS VII.A UPTD SMPN 21 SINJAI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh:
HERMAN
NIM. 170101080

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2021

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE *COOPERATIVE TIPE LEARNING CELL* PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI THAHARAH KELAS VII.A UPTD SMPN 21 SINJAI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Diajukan Oleh:
HERMAN
NIM. 170101080

Pembimbing:
1. Dr. Akmal, M.Pd.I.
2. Agus Suwito, S.S.,MA.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2021

PERYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Herman
NIM	: 170101080
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian peryataaan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tesebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, Agustus 2021

Peryataan,



Herman
NIM: 170101080

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Melalui Metode *Cooperative Tipe Learning Cell* pada Mata Pelajaran PAI Materi *Thaharah* Kelas VII.A UPTD SMPN 21 Sinjai yang ditulis oleh Herman Nomor Induk Mahasiswa 170101080, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 24 Agustus 2021 M bertepatan dengan 15 Muharram 1443 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr.Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji I	(.....)
Al Amin, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Akmal, M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Agus Suwito, S.S., M.A.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai

Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 1213495

ABSTRAK

Herman. *Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Melalui Metode Cooperative Tipe Learning Cell Pada Mata Pelajaran PAI Materi Thaharah Kelas VII.A UPTD SMPN 21 Sinjai*. Skripsi. Sinjai: Program studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020. Penelitian ini bertujuan Untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi thaharah Kelas VII.A UPTD SMPN 21 SINJAI, melalui penerapan metode *Cooperative Tipe Learning Cell*.

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII.A. Adapun metode pengumpulan yaitu dengan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi thahara dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative tipe learning cell* diuraikan bahwa, peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari pelaksanaan pra siklus, siklus I ke siklus II terdapat peningkatan yang memuaskan. peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, sehingga materi pelajaran dapat diterima dengan baik. Penggunaan metode *cooperative tipe learning cell* sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran, cara belajar aktif yang ditekankan di metode ini menjadikan peserta didik lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Kata kunci: *Cooperative Tipe Learning Cell, Thaharah, pembelajaran PAI.*

ABSTRACT

Herman. Improving Student Learning Activities Through the Cooperative Learning Cell Type Method in Islamic Religious Education Subjects, Thaharah Material, Class VII.A, UPTD SMPN 21 Sinjai. Thesis. Sinjai: Islamic Education Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

This study aims to improve student learning activities in Islamic Religious Education subjects, Thaharah Material, Class VII.A, UPTD SMPN 21 SINJAI, through the application of the Cooperative Learning Cell Type method.

This research is included in Classroom Action Research (CAR) using a qualitative approach method. The subjects of the study were class VII.A students. The collection method is through observation and documentation.

The results of the study indicate that the results of the research that has been carried out in Islamic Religious Education subjects on Thahara material using the cooperative learning cell type learning method are described that, the increase in student learning activities from the implementation of the pre-cycle, cycle I to cycle II there is a satisfactory increase. students are active in the learning process, so that the subject matter can be received well. The use of cooperative learning cell type method is very helpful for students in understanding the subject matter, the active learning method emphasized in this method makes students more enthusiastic and excited in participating in learning.

Keywords: Cooperative Learning Cell Type, Thaharah, Islamic Education learning.

مستخلص البحث

حرمان. تحسين أنشطة التعلم لدى الطلاب من خلال أسلوب التعلم التعاوني من نوع الخلية في مواد التربية الإسلامية، مادة الظهارة، الصف السابع أ، تقنية الرقص على أنغام الموسيقى بمدرسة المتوسطة الحكومية ٢١ سنجائي. الرسالة العلمية. سنجائي: قسم التربية الإسلامية. كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، ٢٠٢٠. وحدة التنفيذ الفني

تهدف هذه الدراسة إلى تحسين أنشطة التعلم لدى الطلاب في مواد التربية الدينية الإسلامية، مادة الظهارة، الصف السابع أ، تقنية الرقص على أنغام الموسيقى بمدرسة المتوسطة الحكومية ٢١ سنجائي، من خلال تطبيق أسلوب التعلم التعاوني من نوع الخلية .

تم تضمين هذا البحث في بحث العمل الصفي باستخدام أسلوب النهج النوعي. كانت موضوعات الدراسة طلاب الصف السابع أ. طريقة الجمع من خلال الملاحظة والتوثيق.

تشير نتائج الدراسة إلى أن نتائج البحث الذي تم إجراؤه في مواد التربية الدينية الإسلامية على مادة الظاهرة باستخدام أسلوب التعلم التعاوني من نوع الخلية، تم وصفها على أنها زيادة في أنشطة التعلم لدى الطلاب من تنفيذ الدورة التمهيدية، الدورة الأولى إلى الدورة الثانية، هناك زيادة مرضية. الطلاب نشطون في عملية التعلم، بحيث يمكن استقبال الموضوع بشكل جيد. إن استخدام أسلوب التعلم التعاوني من نوع الخلية مفيد جدًا للطلاب في فهم الموضوع، وأسلوب التعلم النشط الذي تم التأكيد عليه في هذه الطريقة يجعل الطلاب أكثر حماسًا وإثارة للمشاركة في التعلم.

الكلمات الأساسية: التعلم التعاوني نوع الخلية، الظاهرة، تعلم التربية الإسلامية.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, karunia serta hidayah-Nya hingga proposal penelitian ini terselesaikan, dengan judul "Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Melalui Metode *Cooperative Tipe Learning Cell* Pada Mata Pelajaran PAI Materi Thaharah kelas VII.A UPTD SMPN 21 Sinjai " Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Tak lupa peneliti ucapkan terima kasih yang tak terhingga bagi kedua orang tua yang telah mengorbankan waktu, tenaga serta doa yang tak pernah terputus.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan, serta selalu menjadi pendukung, baik itu berupa dukungan materi, doa dan motivasi;

2. Bapak Dr. Firdaus, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Bapak Dr. Ismail, M.Pd., Dr. Hardianto Rahman, M.Pd., Dr. Muh. Anis, M.Hum., selaku Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Bapak Takdir, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Bapak Dr. Akmal,M.Pd. selaku Pembimbing I dan Agus Suwito, S.S, M.A. selaku Pembimbing II;
6. Bapak Jamaluddin, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, yang telah membantu dan memudahkan dalam memperoleh referensi;
10. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu-persatu, yang

telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi;

11. Sahabat-sahabat yang telah memberikan semangat dan motivasi; Seseorang yang selalu memberi dukungan dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi.
12. Teman-teman KSR yang selalu memberikan semangat untuk penyusunan skripsi.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, begitu pun pada proposal penelitian ini yang masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti menerima saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga proposal ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan kampus serta para pembaca pada umumnya. Wassalamualaikum wr.wb.

Sinjai, Desember 2020

Herman
NIM: 170101080

DAFTAR ISI

SAMPUL
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERNYATAAN iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka 7
   1. Aktivitas Belajar 7
   2. Metode *Cooperatve tipe Learning Cell* 9
   3. Pendidikan Agama Islam 23
   4. Thaharah 32
B. Hasil Penelitian Relavan 39
C. Hipotesis Tindakan 43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian 44
B. Tempat dan Waktu Penelitian 46
C. Definisi Variabel 46
D. Populasi dan Sampel Penelitian 48
E. Jenis Tindakan 49
F. Tekhnik Pengumpulan Data 51
G. Instrumen penelitian 52
H. Tekhnik Analisis Data 52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 54

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian..... 63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 80

B. Saran..... 80

DAFTAR PUSTAKA..... 82

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kebutuhan mendasar manusia yang harus dipenuhi, disamping itu juga merupakan kewajiban bagi manusia. Dengan belajar manusia menjadi tahu, mengerti, memahami dan dapat melaksanakan dan memiliki sesuatu pengetahuan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok, hal ini berarti bahwa keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dilakukan peserta didik sebagai anak didik.

Belajar adalah proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusa lahir sampai akhir hayat (Baharudin, 2010). Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi peserta didik sekolah. Peserta didik adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam kegiatan tersebut peserta didik mengalami tindak mengajar dan merespon dengan tindak belajar. Dalam proses belajar tersebut, peserta didik menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan-kemampuan

kognitif, afektif, psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat (Dimyati, 2006).

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya sebagai penghantar peserta didik untuk menguasai dan mencapai berbagai kajian keislaman, tetapi dalam hal ini peserta didik mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat. Oleh karena itu hendaknya pendidik Pendidikan Agama Islam senantiasa dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara keseluruhan baik itu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan (Nazarudin, 2007).

Pendidik seharusnya mampu memberikan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi peserta didik, dalam hal ini pendidik seharusnya dapat dengan cermat menggunakan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang dialami peserta didik. Hal

terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya perubahan yang dialami peserta didik.

Masalah yang dihadapi oleh kebanyakan peserta didik adalah kurangnya minat belajar peserta didik sehingga masih sedikit diantara mereka yang memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Demikian halnya yang terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Hidup Bersih Semua Menjadi Nyaman yang merupakan salah satu sub bab yang terhimpun dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran seringkali pendidik menggunakan metode yang monoton dan membosankan seperti ceramah, dimana peserta didik hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik. Sehingga sangat minim partisipasi peserta didik untuk ikut mengaktifkan proses pembelajaran yang berlangsung, peserta didik cenderung pasif karena dominasi pendidik sangat tinggi sehingga peserta didik enggan untuk bertanya. Proses pembelajaran yang seperti ini membuat peserta didik jenuh dan tidak kondusif dalam mengikuti pelajaran.

Dengan demikian, proses pembelajaran yang kurang bervariasi dan monoton menjadikan peserta didik

tidak kondusif, apatis dan cenderung pasif. Demikian pula yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII.A UPTD SMPN 21 SINJAI. Dimana hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan hasil yang belum maksimal atau masih perlu dikembangkan.

Proses pembelajaran yang kurang bervariasi dan monoton, dominasi Pendidik masih sangat besar sehingga peserta didik kurang mandiri yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk lebih mengaktifkan belajar peserta didik di kelas yaitu dengan menggunakan metode *Cooperative Tipe Learning Cell*.

Prestasi belajar yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya minat dan motivasi beajar bagi peserta didik sehingga pendidik membutuhkan sebuah inovasi untuk mendukung minat dan motivasi belajar peserta didik. Minat belajar adalah suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan peserta didik sehingga melahirkan rasa senang terhadap sesuatu. Motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting, hal ini dikarenakan motivasi dapat memberi semangat terhadap peserta didik dalam kegiatan belajarnya. (Hasriani, 2020)

Untuk memahami permasalahan ini perlu kiranya dikaji melalui kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) khususnya dengan menerapkan metode *Cooperative Tipe Learning Cell*. Secara lengkap penelitian tindakan kelas ini berjudul "Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Melalui *Metode Cooperative Tipe Learning Cell* Pada Mata Pelajran PAI Materi Thaharah Kelas VII.A UPTD SMPN 21 SINJAI" Dengan Metode *Coopertive Tipe Learning Cell* Pada Peserta Didik Kelas VII.A UPTD SMPN 21 SINJAI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: "Apakah penerapan metode *Cooperative Tipe Learning Cell* dapat meningkatkan Aktivitas belajar peserta didk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi thaharah Kelas VII.A UPTD SMPN 21 SINJAI?

C. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi thaharah Kelas VII.A UPTD SMPN 21 SINJAI, melalui penerapan metode *Cooperative Tipe Learning Cell*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta didik, akan memperoleh pengalaman pembelajaran yang lebih baik dan menarik sehingga memudahkan dalam pemahaman belajar dan meningkatkan prestasi belajar.
2. Bagi Pendidik, menambah wawasan pendidik tentang pembelajaran yang efektif dan memotivasi pendidik untuk menggunakan metode-metode yang meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Bagi Sekolah, akan memberikan sumbangsi dalam rangka meningkatkatkan kualitas pendidikan.
3. Bagi Peneliti, akan memberikan pengalaman serta wawasan yang luas sebagai bekal nanti ketika akan mendidik.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah kegiatan peserta didik dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Adapun Kegiatan fisik berupa keterampilanketerampilan dasar, sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi. Keterampilan dasar antara lain mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedang menurut padangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh peserta didik.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik, karena memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas Belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Menurut Nasution, aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani dan rohani.Dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus terkait.Seorang peserta didik akan berpikir selama ia berbuat, tanpa perbuatan maka peserta didik tidak berpikir.

Menurut Sardiman, aktivitas belajar meliputi aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkait. Aktivitas belajar peserta didik sangat kompleks. Paul B. Diedrich, menyatakan bahwa kegiatan peserta didik digolongkan sebagai berikut:

a. *Visual activities*, diantaranya meliputi membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan
b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat

c. *Listening activities*, seperti misalnya mendengarkan percakapan, diskusi dan pidato.

d. *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan dan menyalin.

e. *Motor activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak;

f.*Mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, dan menganalisis.

g. *Emotional activities*, misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup

2. Metode *Cooperative tipe Learning Cell*

a. Pengertian Metode *Cooperative Tipe Learning Cell*

Metode berasal dari bahasa yunani, meta, metodos, dan logos. Meta berarti menuju, melalui, dan mengikuti. Metodos berarti jalan atau cara. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai sesuatu. Metode, dalam bahasa arab, dikenal dengan istilah thariqah yang berati langkah langkah strategi dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan (Ramayulis, 2005).

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan, dan tehnik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Metode yang dianggap baik adalah metode yang dapat menumbuhkan gairah atau semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Metode *the learning cell* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang membantu peserta didik belajar dengan lebih efektif. *The learning cell* ini dikembangkan oleh Goldschmid dari *Swiss federal Institute of Technology di Lausanne. The learning cell* atau peserta didik berpasangan adalah suatu bentuk belajar *cooperative* dalam bentuk berpasangan dimana peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasar pada materi bacaan yang sama

Metode *the learning cell* adalah salah satu cara dari pembelajaran kelompok, khususnya kelompok kecil. Dalam pembelajaran ini peserta didik diatur berpasangan-pasangan. Salah satu di antaranya berperan sebagai tutor, fasilitator/pelatih ataupun

konsultan bagi seorang lagi. Orang yang kedua ini berperan sebagai peserta didik, peserta latihan ataupun seorang yang memerlukan bantuan. Setelah selesai, maka giliran peserta kedua untuk berperan sebagai tutor, fasilitator ataupun pelatih dan peserta pertama menjadi peserta didik ataupun peserta latihan.

b. Tujuan metode *cooperative tipe learning cell.*

Tujuan dari metode *the learning cell* itu sendiri adalah untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didiknya aktif dalam proses belajar mengajar. Keaktifan ini dapat dicapai melalui ketergantungan metode yang digunakan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam segala bidang yang terjadi pada saat ini sudah semakin pesat. Dengan perkembangan tersebut maka akan menuntut perubahan cara mengajar atau metode yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Guru tidak mungkin lagi hanya mengajarkan fakta dan konsep kepada peserta didik. Jika hal ini tetap dipaksakan maka tujuan

pendidikan tidak akan dapat tercapai secara sempurna, karena sasaran dan tujuan pendidikan tidak hanya pada segi kognitif saja, akan tetapi juga pada segi afektif juga psikomotor peserta didik (Jumanta, 2014).

Dalam proses pembelajaran, yang mana guru menjadi satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik, maka seorang guru akan menjadi sumber informasi yang penting. Karena terdesak waktu untuk mengajar dan pencapaian kurikulum, maka guru akan mencari jalan pintas yang mudah yakni dengan menginformasikan fakta dengan menggunakan metode ceramah semata. Akibatnya peserta didik akan memiliki banyak pengetahuan, akan tetapi tidak terlatih untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Agar seorang guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik, maka seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang berbagai metode pengajaran. Hal inidimaksudkan agar guru dapat menyesuaikan metode yang dipakai dalam proses pembelajaran dengan bahan pengajaran atau pokok bahasan.

Salah satu dari beberapa system terbaik untuk membantu pasangan peserta didik belajar

dengan lebih efektif adalah dengan menggunakan metode *the learning cell* yang dikembangkan oleh Goldschmid dari *Swiss Federal Intitute Of Teknology* di lausanne *learning cell* atau peserta didik berpasangan, menunjuk pada suatu bentukbelajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasar pada materi bacaan yang sama (Zaini, 2007).

c. Prinsip-prinsip metode *cooperative tipe learning cell*

Secara umum prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam *the learning cell* yang diturunkan dari prinsip belajar adalah:

1) Perhatian dan motivasi

Peserta didik dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah ke arah pencapainan tujuan belajar. Adanya tuntutan untuk selalu memberikan perhatian ini, menyebabkan peserta didik harus membangkitkan perhatianya kepada segala pesan yang dipelajarinya. Dan motifasi dalam diri mereka harus dibangkitkan dan dikembangkan secara terus menerus.

2) Keaktifan

Pembelajaran dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Implikasi prinsip keaktifan bagi peserta didik berwujud perilaku perilaku seperti mencari sumber imformasi yang dibutuhkan, menganalisi hasil percobaan, ingin tau hasil dari suatu reaksi kimia, dan perilaku sejenis lainya (Dimyanti, 2006).

3) Keterlibatan langsung/ berpengalaman

Hal apapun yang dipelajari peserta didik, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak ada seorangpun dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya. Pernyataan ini secara mutlak menuntut adanya keterlibatan langsung dari setiap peserta didik dalam kegiatan belajar pembelajaran (Dimyanti, 2006).

4) Pengulangan

Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti. Dari pernyataan inilah pengulangan masih diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Implikasi adanya prinsip pengulangan bagi peserta didik adalah kesadaran peserta didik untuk bersedia

mengerjakan latihan latihan yang berulang untuk bersedia mengerjakan latihan-latihan yang berulang untuk satu macam permasalahan. Dengan kesadaran ini, diharap peserta didik tidak bosan dalam melakukan pengulangan.

5) Tantangan

Prinsip belajar ini bersesuaian dengan pernyataan bahwa apabila peserta didik diberi tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik. Hal ini berarti peserta didik selalu menghadapi tantangan untuk memperoleh, memproses, dan mengolah setiap pesan yang ada dalam kegiatan pembelajaran.

6) Balikan dan penguatan

Peserta didik selalu membutuhkan suatu kepastian dari kegiatan yang dilakukan, apakah benar atau salah? Dengan demikian peserta didik akan selalu memiliki pengetahuan tentang hasil (*knowledge of result)*, yang sekaligus merupakan penguat(*reinforce*) bagi dirinya sendiri. Seorang belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (*reiforcement*). Hal ini timbul

karena kesadaran adanyakebutuhan untuk memperoleh balikan penguatan bentuk bentuk perilaku peserta didik yang memungkinkan di antaranya adalah dengan segera mencocokkan jawaban dengan kunci jawaban, menerima skor/nilai yang dicapai, atau menerima teguran dari guru/orang tua karena hasil belajar yang jelek.

7) Perbedaan individual

Setiap peserta didik memiliki karakteristik sendiri sendiri yang berbeda satu dengan yang lain. Karena hal inilah, setiap peserta didik belajar menurut tempo (kecepatan)nya sendiri dan untuk setiap kelompok umur terdapat variasi kecepatan belajar. Kesadaran bahwa dirinya berbeda dengan peserta didik lain, akan membantu peserta didik menentukan cara belajar dan sasaran belajar bagi dirinya sendiri. Implikasi adanya prinsip perbedaan individual bagi peserta didik diantaranya adalah menentukan tempat duduk dikelas, menyusun jadwal belajar, atau memilih bahwa implikasi adanya prinsip perbedaan individu bagi peserta didik dapat berupa perilaku fisik maupun psikis (Dimyanti, 2006).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip di atas amatlah penting, karena di dalamnya terdapat interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Pada prinsip mengaktifkan peserta didik guru bersikap demokratis, guru memahami dan menghargai karakter peserta didiknya, guru memahami perbedaanperbedaan antara mereka, baik dalam hal minat, bakat, kecerdasan, sikap, maupun kebiasaan. Sehingga dapat menyesuaikan dalam memberikan pelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didiknya.

d. Langkah-langkah metode *cooperative tipe learning cell :*

1) Sebagai persiapan, peserta didik di beri tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya
2) Pada awal pertemuan, peserta didik ditunjuk untuk berpasangan dengan mencari kawan yang disenangi. Peserta didik A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh peserta didik B.

3) Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran peserta didik B mengajukan pertanyaan yang harus di jawab oleh peserta didik A
4) Jika peserta didik A selesai mengajukan satu pertanyaan, kemudian dijawab oleh peserta didik B ganti B yang bertanya dan begitu seterusnya.
5) Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain, sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan (Suprijono, 2012).

e. Kelebihan dan Kelemahan Teknik Pembelajaran Metode *cooperative tipe Learning Cell*

Beberapa hal yang menjadi kelebihan pembelajaran kelompok dengan menggunakan metode *the learning cell* diantaranya sebagai berikut:

1) Peserta didik lebih siap dalam menghadapi materi yang akan dipelajari karena peserta didik telah memiliki informasi materi yang akan dipelajari melalui berbagai sumber diantaranya buku, internet, guru dan orang yang ahli dibidang materi tersebut.
2) Peserta didik akan memiliki kepercayaan diri dalam pembelajaran karena pembelajaran ini

menggunakan teman sebaya dalam proses pembelajaranya. Peserta didik yang ditutori tidak akan segan segan dalam memberikan pertanyaan yang tidak dipahami. Sebaliknya bagi peserta didik tutor selain pengetahuanya tambah, kemampuan dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan pada teman sebaya meningkat.

3) Peserta didik aktif dalam pembelajaran baik sebelum dan sesudah pembelajaran itu sendiri maupun pada saat pembelajaran. Hal itu terjadi karena peserta didik diberi panduan untuk mencari materi sendiri pada saat setelah atau sebelum pembelajaran dari berbagai sumber.

Kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran sangat besar karena peserta didik dituntut memperoleh informasi sebelum dan setelah pembelajaran kemudian mengkomunikasikan kembali materi yang diperoleh pada peserta didik lainya pada saat pembelajaran berlangsung Selain memiliki kelebihan, metode *the learning cell* juga memiliki kelemahan diantaranya sebagai berikut:

a. Literatur yang terbatas, namun hal ini dapat diantisipasi dengan menganjurkan peserta didik

untuk membaca buku-buku yang relevan atau melalui internet.

b. Jika peserta didik tidak rajin dalam mencari informasi maka teknik pembelajran *the learning cell* ini menjadi kurang efektif, namun hal ini dapat diantisipasi oleh guru dengan memberikan motivasi dan penghargaan pada peserta didik yang mendapatkan informasi materi pelajaran dari sumber mana saja (Suprijono, 2012).

Dari uraian di atas, proses pembelajarean kelompok dengan menggunakan metode *the learning cell* memiliki kelebihan yang lebih menonjolkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri, baik sesudah pembelajaran atau pada proses pembelajaran itu sendiri. Memacu peserta didik belajar sepanjang waktu dan pembelajaran tidak dilaksanakan hanya pada saat jadwal pembelajaran, tetapi sesudah dan sebelum pembelajaranpun peserta didik dituntut untuk mendapatkan informasi tentang materi pelajaran.

Kelemahan dari proses pembelajaran seperti diatas dapat diantisipasi oleh guru dengan beberapa cara sehingga metode *the learning cell* ini

tetap sesuai dengan rencana. Guru dituntut kreatif dalam menumbuhkan kemauan peserta didik dalam memperoleh informasi tentang materi pelajaran terutama sesudah dan sebelum materi diajarkan.

f. Indikator

Model pembelajaran *cooperative* dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran *cooperative* menuntuk kerja sama dan interpendensi peserta didik dalam struktur tugas,struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya. Struktur tugas berhubungan dengan bagaimana tugas yang di berikan dapat diorganisir dengan baik okeh peserta didik. Struktur tujuan dan *reward* mengacu pada kerja sama dalam kelompok atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan maupun *reward*.

Menurut Rumini dkk dalam pembelajaran *cooperative* terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, yaitu diantaranya:

1) *Team Game Tournament* (TGT)

   Peserta didik dibentuk dalam kelompok-kelompok untuk saling membantu dalam memahami materi dan mengerjakan tugas sebagai sebuah kelompok dan dipadu dengan kompetensi antar anggota dalam bentuk permainan.

2) *Student Team Achievement Division* (STAD)

   Peserta didik dalam kelompok kecil dan menggunakan lembaran kerja untuk menguasai suatu meteri pelajaran. Mereka saling membantu sama lain.

3) *Jigsaw*

   Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen. Bahan pelajaran dibagi dalam setiap anggota kelompok dan mereka mempelajari materi yang sama berkumpul untuk berdiskusi materi yang sama, berkumpul untuk berdiskusi dan kembali kekelompok yang semula untuk mempelajari materi yang telah mereka kuasai kepada anggota kelompoknya.

4) *Group investigation* (GI)

   Peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk menanggapi berbagai macam proyek kelas.

3. Pendidikan Agama Islam

   a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

      Pendidikan, meskipun secara sekilas hampir sama dengan pengajaran, tetapi dalam pendidik memiliki makna lebih luas karena mencakup kepribadian peserta didik. Sehingga pengajaran lebih terfokus pada bagaimana mentransfer pengetahuan kepada peserta didik sehingga unsur kepribadian relatif terabaikan. Dalam pandangan Agus Salim, pendidikan merupakan gerak humanis yang bertujuan memperbaiki peradaban manusia secara umum (Muhaimin, 2008). Sementara itu, Wahyudin menyatakan bahwa pendidikan adalah humanisi, yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan dari sesuai dengan martabat kemanusiaanya.

      Dari kedua pendapat tersebut di atas, dapat diartikan bahwa pendidikan sebenarnya merupakan sebuah upaya untuk membentuk peserta didik menjadi manusia seutuhnya. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mendefinisikan pendidikan sebagai “usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki muatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Dengan memperhatikan definisi pendidikan tersebut, dapat dijelaskan bahwa pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia tidak hanya mengajar pada kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan tekhnologi saja, melainkan juga spriritual keagamaan.Hal ini logis karena dalam rangka membangun manusi Indonesia seutuhnya tidak hanya dalam hal fisik tapi juga jiwa.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi tujuan pendidikan nasional yaitu dalam hal membentuk manusia yang bertaqwa dan berbudi pekerti luhur. Dengan demikian diperlukan perpaduan antara pendidikan materi secara umum dengan materi tentang pendidikan agama islam.

Depdiknas dalam menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam mengenal, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berahlak mulia dalam menjalankan ajaran agama

Islam dari sumber utamanya kitab Al-qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan serta penggunaan pengalaman.

Menurut Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan yaituberupa bimbingan dan asuhan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pendangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun kehidupan di akhirat kelak (Dardjat, 2017).

Sedangkan menurut Achmadi, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yag lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman dan sumber daya insani agar lebih memahami,

menghayati, mengamalkan ajaran Agama Islam (Agussalim, 2004).

b. Landasan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

1) Landasan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam sebagai suatu usaha untuk membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan Pendidikan Islam itu dihubungkan. Adapun landasan tersebut terdiri dari:

a) Alqur'an

Al-qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan Jibril kepada nabi Muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui Ijtihad.Ajaran yang terkandung dalam Al-qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal disebut syari'ah.

Dijelaskan dalam surah Al-Jumu'ah ayat 2:

هُوَ ٱلَّذِى بَعَثَ فِى ٱلۡأُمِّيِّـۧنَ رَسُولاً مِّنۡهُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡهِمۡ ءَايَـٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمۡ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلۡكِتَـٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَإِن كَانُواْ مِن قَبۡلُ لَفِى ضَلَـٰلٍ مُّبِينٍ ۝٢

Terjemahnya: Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata

Pendidikan termasuk ke dalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia termasuk kedalam ruang lingkup mu'amalah. Pendidikan sangat penting karena ia ikut menetukan corak dan bentuk amal dan kehidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat.

b) As-sunnah

As-sunnah adalah perkataan, perbuatan, atau pengakuan Rasul Allah SWT. Yang disebut dengan pengakuan itu adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kegiatan atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran Agama kedua setelah Al-qur'an, seperti Al-qur'an, Sunnah juga berisi tentang akidah dan syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa. Untuk itu Rasul Allah menjadi guru dan pendidik utama. Beliau sendiri mendidik pertama dengan menggunakan rumah Al-Arqam ibnu Abi Al-arqam, kedua dengan memnfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para sahabat ke daerah-daerah yang baru masuk Islam. Semua itu adalah pendidikan dalam rangka pembentukan manusia muslim dan

masyarakat Islam. Oleh karena itu, sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim (Sudrajat, 2020).

c) Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'at Islam untuk menetapkan atau menetukan suatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Alqur'an dan sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman dengan Al-qur'an dan Sunnah. Namun demikian, ijtihad harus mengikuti kaidahkaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi dari Al-qur'an dan sunnah. Karena itu ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam yang dibutuhkan sepanjang masa setelah Rasul SAW wafat.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Sedangkan tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan setelah subyek didik mengalami proses Pendidikan baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup (Achmadi, 2014).

Tujuan Pendidikan Islam menurut GBPP PAI adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bershlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Muhaimin, 2016).Adapun tujuan pendidikan meliputi:

a) Tujuan umum

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan Pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh

aspek kemanusiaan yaitu sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi, dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung seumur hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola taqwa dapat mengalami perubahan naik turun. Bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan Kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses Pendidikan Islam.

b) Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setalah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

c) Tujuan Operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional

4. Thaharah

a. Pengertian Thaharah

Thaharah artinya bersuci dari najis dan hadas. Najis adalah kotoran yang menjadi sebab terhalangnya seseorang untuk beribadah kepada Allah Swt. Sedangkan hadas adalah keadaan tidak suci pada seseorang Muslim yang menyebabkan ia tidak boleh shalat, tawaf, dan lain sebagainya (Qaradhawi, 2004).

Ayat Al-qur'an yang berhubungan dengan thaharah adalah QS Al-Maidah ayat 6:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قُمْتُمْ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ
فَٱغْسِلُواْ وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى ٱلْمَرَافِقِ
وَٱمْسَحُواْ بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى ٱلْكَعْبَيْنِ
ۚ وَإِن كُنتُمْ جُنُبًا فَٱطَّهَّرُواْ ۚ وَإِن كُنتُم مَّرْضَىٰٓ
أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَآءَ أَحَدٌ مِّنكُم مِّنَ ٱلْغَآئِطِ
أَوْ لَـٰمَسْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَلَمْ تَجِدُواْ مَآءً فَتَيَمَّمُواْ
صَعِيدًا طَيِّبًا فَٱمْسَحُواْ بِوُجُوهِكُمْ
وَأَيْدِيكُم مِّنْهُ ۚ مَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُم
مِّنْ حَرَجٍ وَلَـٰكِن يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ
نِعْمَتَهُۥ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝٦

Terjemahnya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu

sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.

Dan sebuah hadits riwayat Muslim yang diambil sebagai sumber ajaran thaharah yang akan dikaji berdasarkan matan/isi hadits periwayatan yang berbunyi:

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِي اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهم عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ شَطْرُ الإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلأَنِ أَوْ تَمْلأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَالصَّلاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَايِعٌ نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا أَوْ مُوبِقُهَا رواه مسليم:328

Terjemahannya: Dari Abu Malik al-as'ari berkata, Rasulullah saw. Bersabda, “Bersuci itu sebagian

dari iman, membaca alhamdulillah adalah memenuhi timbangan amal, membaca subhanallah wal hamdulillah adalah memenuhi seisi langit dan bumi, salat sunah adalah cahaya, sedekah adalah petunjuk, sabar adalah sinar yang memancar, dan Al-Qur'an adalah hujjah (argumen) dalam pembicaraanmu. Setiap manusia pada waktu pagi hari, hakekatnya harus memperjual belikan dirinya. Ada kalanya ia laba (selamat dari maksiat) dan ada kalanya rugi (terseret maksiat) (H.R. Muslim: 328).

Thaharah meliputi dua hal, yaitu thaharah dari najis dan dari hadas. Thaharah dari najis maksutnya adalah membersihkan sesuatu dari najis. Ada tiga macam najis, yaitu najis *mukhaffafah*, najis *mutawassitoh*, dan najis *mughaladah.*Pertama, najis *mukhaffafah* adalah najis ringan seperti air seni bayi laki-laki yang belum berumur dua tahun dan belum makan apapun selain air susu ibu. Cara mensucikannya sangat mudah, cukup dengan memercikkan atau mengusapkan air yang suci pada permukaan yang terkena najis. Kedua, najis *mutawassitah* adalah najis sedang atau pertengahan, contohnya adalah darah, nanah, tinja, bangkai binatang, dan sebagainya. Cara mensucikannya adalah dengan menghilangkan zat, rasa, warna, dan baunya dengan menggunakan air yang suci. Ketiga,

najis *mughaladah* adalah najis berat yang bersumber pada anjing dan babi. Cara mensucikannya melalui beberapa tahap, yaitu dengan membasuh tujuh kali, satu kali diantaranya menggunakan air yang dicampur dengan tanah.

Dengan berwudhu, jika tidak ada air maka bisa bertayamum. Jika terkena hadas besar apabila melakukan atau mengalami salah satu dari enam perkara, yaitu: berhubungan suami istri, keluar mani, haid, melahirkan, nifas, meninggal dunia. Cara mensucikannya adalah dengan mandi wajib, yaitu dengan membasahi seluruh tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki. Apabila tidak ada air atau karena suatu hal maka bias dengan tayamum.

b. Tata cara Thaharah

1) Mandi Wajib

Mandi wajib adalah mandi untuk menghilangkan hadas besar, atau sering disebut dengan mandi *janabat /junub*. Adapun tata caranya adalah sebagai berikut:

a) Niat
b) Menghilangkan najis apabila terdapat di badannya, seperti bekas tetesan darah
c) Membasahi seluruh tubuh mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Pada saat mandi wajib, kita juga disunahkan membaca basmalah, mencuci kedua tangan sebelum dimasukkan dalam bejana, berwudu terlebih dahulu, mendahulukan yang kanan dari yang kiri, menggosok tubuh (Choeroni, et.al., 2013).

2) Wudhu

Wudhu adalah cara bersuci untuk menhilangkan hadas kecil (Naraki, 2008). Tata caranya adalah sebagai berikut:

a) Niat
b) Disunahkan mencuci kedua telapak tangan, berkumur, dan membersihkan kedua lubang hidung
c) Membasuh muka
d) Mengusap kepala
e) Disunahkan membasuh telinga
f) Membasuh kaki sampai kedua mata kaki

g) Tertib

h) Berdoa setelah wudhu

3) Tayamum

Tayamum adalah pengganti wudu atau mandi wajib. Hal ini dilakukan karena *rukhsah* (keringanan) untuk orang yang tidak dapat memakai air karena beberapa halangan. Tayamum dilakukan dengan sarana debu yang suci, debu ini digunakan sebagai pengganti air. Adapun tata cara tayamum adalah sebagai berikut:

a) Niat.

b) Mengusap muka dengan debu.

c) Mengusap tangan kanan hingga siku-siku dengan debu.

d) Mengusap tangan kiri hingga siku-siku dengan debu.

c. Hikmah Thaharah

Orang yang hidup bersih akan terhindar dari Betapa pentingnya bersuci (thaharah) dalam kehidupan manusia, baik itu dari najis ataupun hadas. Bersuci memiliki keutamaan dan manfaat yang luar

biasa. Keutamaan dan manfaat itu adalah sebagai berikut:

a) segala macam penyakit, karena kebanyakan penyakit bersumber pada kuman dan kotoran. Rasulullah Saw bersabda bahwa orang yang selalu menjaga wudu akan bersinar wajahnya kelak saat dibangkitka dari kubur.
b) Dapat dijadikan sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.
c) Rasulullah Saw menegaskan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Kebersihan akan membuat kita menjalani hidup lebih nyaman (Naraki, 2008).

B. Hasil Penelitian Relevan

1. Emilia Sentika dalam skripsinya berjudul: Penerapan Metode Pembelajaran *The Learning Cell* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII A SMPN 4 Seluma.

   Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *The Learning Cell* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI di SMPN 14 Seluma. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model penelitian dari

Kemiss dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII. A SMP Negeri 14 Seluma sebanyak 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, tes, dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan yaitu Kurt Lewin. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penggunaan model pembelajaran The Learning Cell dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan rata-rata persentase hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada prasiklus sebesar 43%, siklus I meningkat menjadi 63% dan siklus II meningkat menjadi 100%. Adapun hasil observasi guru pada siklus satu mendapatkan skor 33 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 58 skor dengan kategori amat baik. Sedangkan hasil observasi peserta didik pada siklus I mendapatkan 26 skor dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 43 dengan kategori baik (Sentika, 2012).

Adapun persamaan dari penelitian diatas dengan judul penulis yaitu Sama-sama meneliti metode *learning cell*, serta memiliki perbedaan yaitu penelitian

diatas meneliti peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PAI sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu peningkatan aktivitas belajar pada mata pelajaran PAI materi thaharah.

2. Nasta"in dalam skripsinya berjudul: Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Metode *The Learning Cell* Pada Mata Pelajaran Pai Materi Menceritakan Kisah Nabi Kelas V Semester 1.

   Skripsi ini membahas penerapan metode *The Learning Cell*untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi menceritakan kisah Nabi kelas V semester I. Kajian ini dilatarbelakangi oleh prestasi peserta didik kelas V SDN Genting 03 yang kurang dari KKM. Studi ini untuk menjawab permasalahan "apakah melalui penerapan metode *The Learning Cell* pada mata pelajaran PAI materi menceritakan kisah Nabi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V di SD Negeri Genting 03 Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang?" Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Genting 03 Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang.

Kajian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *The Learning Cell* pada amata pelajaran PAI materi menceritakan kisah Nabi dapat maningkatkan prestasi belajara peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari ratarata nilai yang diperoleh dalam tiap tahap perbaikan. Pada perbaikan siklus I nilai rata-rata peserta didik 71,25 meningkat sebesar 11,64 dari ratarata nilai sebelum perbaikan. Peserta didik yang mendapat Nilai diatas KKM juga bertambah menjadi 9 anak atau 56,75% dari yang semula hanya 2 anak atau 87,5%. Pada perbaikan siklus II rata-rata nilai tes formatif peserta didik 82,81 meningkat 11,56 dari siklus yang I. Peserta didik yang mendapat nilai diatas batas nilai yang ditentukan (KKM) sebanyak 11 anak atau 68,75%. Dari hasil penelitian tersebut memberikan kontribusi pada sistem pendidikan dalam memperbaiki prestasi belajar peserta didik (n.d., 2018).

Adapun persamaan dari penelitian diatas dengan judul penulis yaitu sama sama meneliti metode *learning cell*, serta memiliki perbedaan yaitu penelitian di atas meneliti peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi menceritakan kisah Nabi kelas V semester 1 sedangkan penelitian yang akan dilakukan

penulis yaitu Peningkatan aktivitas belajar pada mata pelajaran PAI materi Thaharah.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah praduga atau jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis sendiri perlu di buktikan kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan landasan teori yang telah diuraian di atas dapat ditarik kesimpulan sementara (hipotesis) sebagai berikut; "bahwa metode *The Learning Cell* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VII.A UPTD SMPN 21 SINJAI pada mata pelajaran PAI materi Thaharah.

BAB III
METODE PENELITIAN

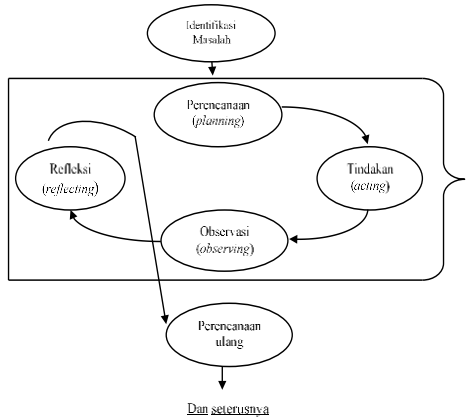
A. Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Kata Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian tindakan kelas.

PTK meliputi tiga kata yaitu "penelitian", "tindakan", dan "kelas". Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang senagaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa/mahasiswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru/dosen yang sama (Ekawana, 2013). Dari pengertian tersebut maka penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dalam

rangka memecahkan masalah sampai masalah itu dapat dipecahkan.

Dalam pelaksanaanya, penelitihan tindakan kelas ini, menggunakan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin merupakan model yang selama ini menjadi acuan pokok dari berbagai model *action research*, terutama *classroom action research* (CAR). Lewin adalah orang pertama yang memperkenalkan action reserch. Konsep pokok action reserch menurut Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*), hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus (Trianto, 2012). Apabila digambarkan dalam bentuk visualisasi, maka model Kurt Lewin akan tergambar dalam bagan lingkaran seperti berikut.



Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifak kuantitatif. Penelitian tindakan kelas berbeda dengan penelitian formal yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengembangkan teori yang bersifat umum (*general*). Penelitian tindakan kelas lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun demikian hasil PTK dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar yang mirip dengan yang dimiliki peneliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat : UPTD SMPN 21 SINJAI, Dusun Sereng, Desa Duampanuae, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai
2. Waktu : Bulan Juli 2021

C. Definisi Variabel

1. Aktivitas belajar (Dependent) peserta didik adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal.
2. Metode *Cooperative tipe the learning cell* (Independent) adalah salah satu cara dari pembelajaran kelompok, khususnya *kelompok* kecil. Dalam pembelajaran ini peserta didik diatur berpasangan-pasangan. Salah satu di

antaranya berperan sebagai tutor, fasilitator/pelatih ataupun konsultan bagi seorang lagi. Orang yang kedua ini berperan sebagai peserta didik, peserta latihan ataupun seorang yang memerlukan bantuan. Setelah selesai, maka giliran peserta kedua untuk berperan sebagai tutor, fasilitator ataupun pelatih dan peserta pertama menjadi peserta didik ataupun peserta latihan.

3. Pelajaran PAI (Independent) adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang bertujuan untuk peserta didik mampu dan mau menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam.
4. Materi Thaharah (Independent) adalah materi yang dipelajari dalam Pedidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Peningkatan Ativitas Belajar Peserta Didik Melalui Metode *Coopertive Tipe Learning Cell* Pada Mata Pelajaran PAI Materi Thaharah Kelas VII.A UPTD SMPN 21 Sinjai adalah suatu kegiatan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui metode pembelajaran kelompok khususnya kelompok kecil, pada materi thaharah yang dipelajari dalam mata pelajaran PAI.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Untuk mencapai hasil yang di harapkan maka perlu di tentukan populasi,adapun yamg menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik UPTD SMPN 21 Sinjai yaitu kelas VIII. A dengan jumlah 27 orang.
2. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil dari prosedur tertentu.Sebagaimana pendapat Suharsimi bahwa jika populasi(subyek)nya kurang dari 100 sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.Selanjutnya jika jumlahnya besar(lebih dari 100),maka diambil antara 10-15% atau 25-35% (Arikunto, 2016). Berdasarkan populasi diatas yang kurang dari 100 maka sampel penelitian ini 100% (27 orang).

E. Jenis Tindakan

1. Pra Tindakan
   a. Menentukan lokasi penelitian
   b. Melakukan pertemuan dengan kepala sekolah, KTU, dan pendidik mata pelajaran PAI untuk izin melaksanakan penelitian dan membicarakan persiapan dan waktu tindakan.
   c. Menentukan dan merumuskan rencana tindakan. Pada tahap ini, perencanaan yang dilakukan adalah membuat rencana pelaksanan pembelajaran (RPP), membuat tes akhir tindakan, membuat lembar observasi pendidik dan peserta didik.
2. Pelaksanaan tindakan

   Kegiatan ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Observasi

   Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data dan mengamati semua aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah disediakan. Pengamatan ini dilakukan secara cermat

dalam pelaksanaan scenario pembelajaran serta dampaknya terhadap hasil belajar PAI materi thaharah.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan dan bersama dengan teman sejawat mendiskusikan implementasi rancangan Tindakan. Pada tahap ini hasil belajar peserta didik yang didapatkan dalam tindakan serta observasi dikumpulkan. Refleksi ini dilakukan untuk menganalisai hasil tindakan agar dapat memperbaiki tindakan selanjutnya,dengan tujuan meningkatakan keefektifan proses dan hasil belajar PAI peserta didik materi thaharah kelas VII.A UPTD SMPN 21 Sinjai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendiskusikan dan menentukan kesimpulan dari hasil tindakan yang telah dilakukan, adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

a. pendidik melakukan refleksi diri dengan melihat data observasi peserta didik dan pendidik. Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi thaharah kelas VII.A UPTD SMPN 21 Sinjai.

b. Pendidik melakukan analisa data terhadap hasil tes akhir (*post-tes*) peserta didik yang hasilnya digunakan sebagai acuan pelaksanaan siklus selanjutnya.

Hasil refleksi digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang ditentukan,ada 2 kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran PAI materi thaharah.

F. Tekhnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data atau variabel yang berbentuk nonlisan seperti foto, catatan, manuskrib, prasasti dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui dan mendapatkan nama peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Selain itu, metode ini juga penulis gunakan

untuk melihat hasil belajar peserta didik sebelum penelitian.

2. Pengamatan (*observasi)*

Metode pengamatan merupakan cara pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan dengan mengamati objek yang diteliti. Metode ini peneliti gunakan dalam mengumpulkan data tentang partisipasibelajar peserta didik. Dengan metode observasi peneliti juga dapat melihat dan mengetahui kekurangan metode dan kesulitan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu sesuai dengan teknik pengumpulan data diatas, dimana dalam penelitian ini terdapat dua teknik pengumpulan data yaitu lembar dokementasi, lembar observasi.

H. Tekhnik Analisis Data

Analisis data merupakan kaidah penelitian yang wajib dilakukan oleh semua peneliti karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti. Analisis data bisa diolah

dan bisa disimpulkan pada akhirnya kesimpulan itulah yang menjadi cikal bakal ilmu pengetahuan baru yang merupakan perkembangan dari ilmu- ilmu sebelumnya. Jadi teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menentukan solusi permasalahan,yang terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian. Atau analisis juga bisa diartikan sebagai kegiat an yang dilakukan untuk merubah data hasil sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum lokasi Penelitian

1. Nama Sekolah : **UPTD SMPN 21 SINJA**
2. No. Statistik Sekolah : 201191207003
3. No. Pokok Sekolah Nasiona (NPSN): 40304518
4. Tipe Sekolah : B
5. Alamat Sekolah : Sereng Desa Duampanuae
   : (Kecamatan Bulupoddo)
   : (Kabupaten Sinjai)
   : (Propinsi Sulawesi Selatan)

6.Telepon/HP/Fax :

7.Status Sekolah : Negeri/~~Swasta~~ (coret yang tidak perlu)

8.Nilai Akreditasi Sekolah : A Skor = 90

9. Luas Lahan, dan jumlah rombel :

Luas Lahan : 20.000 m2

jumlah ruang pada lantai 1 :

jumlah ruang pada lantai 2 :

jumlah ruang pada lantai 3 :

Jumlah Rombel : 6 Rombel

Nilai Akreditasi Sekolah : A

10. Prosentase ruang kelas yang sudah berbasis IT :

12. Apakah sekolah sudah memiliki sertifikat **ISO 9001** :

a. ~~Sudah~~ b. Belum

Apabila sudah : Lembaga sertifikasi :

Versi ISO :

Tahun :

13. Data Peserta didik 4 (empat tahun terakhir):

Tabel : 4.1

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Peserta didik Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Peserta didik	Jumlah Rombel	Jml Peserta didik	Jumlah Rombel	Jml Peserta didik	Jumlah Rombel	Peserta didik	Rombel
2018/2019		66	3	69	3	61	3	206	9
2019/2020		66	3	65	3	75	3	206	9

2020/2021		55	2	57	2	65	3	177	7
2021/2022		46	2	55	2	57	2	158	6

14. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala sekolah

Tabel : 4.2

		Nama	Jenis Kelamin		Usia	PendAkhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Drs. H. MUHAMMAD HATTA,MM	√	-	55	S2	32
2.	Wakil Kepala Sekolah	ARMAN ASRA, S.Pd. M.Pd	√	-	43	S2	21

b. Guru

1.Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

Tabel : 4.3

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	1	-	-	-	1
2.	S1	9	5	4	2	21
3.	D-4	-	-	-	-	
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	-	-	
6.	D1	-	-	-	-	
7.	≤ SMA/sederajat	-	-	-	-	

Jumlah	10	5	4	2	21

2.Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

Tabel : 4.4

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA	-	-	2						2
2.	Matematika	-	-	2						2
3.	Bahasa Indonesia	-	-	4						4
4.	Bahasa Inggris	-	-	2						2
5.	Pendidikan Agama	-	-	2						2
6.	IPS	-	-	2						3
7.	Penjasorkes	-	-	1						1
8.	Seni Budaya	-	-	1						1
9.	PKn	-	-	1						1
10.	TIK/Keterampilan	-	-	-						-
11.	BK	-	-	2						2
12.	Prakarya dan Lainnya	-	-	-						2
	Jumlah	-	-	2						18

c. Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

Tabel : 4.5

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D2	D3	S1	S2	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	-	2	-	-	-	-	1	-	1	-	2
2.	Perpustakaan	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1	1
3.	Laboran lab. IPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Teknisi lab. Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Laboran lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Penjaga Sekolah	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Tukang Kebun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Keamanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Lainnya:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	2	-	-	1	-	1	-	1	1	4

15. Data Ruangan UPTD SMPN 21 SINJAI

a) Data Ruang Belajar (Kelas)

Tabel : 4.6

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m^2 (a)	Ukuran > 63m^2 (b)	Ukuran < 63 m^2 (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	5			5	..... ruang, yaitu: ……	21
Rsk ringan	3			3		
Rsk sedang	1			1		
Rsk Berat						
Rsk Total						

Keterangan kondisi:

Tabel : 4.7

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

b) Data Ruang Belajar Lainnya

Tabel : 4.8

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	12 x 8	RS	6. Lab. Bahasa	-	-	-
2. Lab. IPA	1	15 x 8	RS	7. Lab. Komputer	-	-	-
3. Ketrampilan	1	18 x 8	RS	8. PTD	-	-	-
4. Multimedia				9. Serbaguna/aula	-	-	-
5. Kesenian				10. ……			

c) Data Ruang Kantor

Tabel : 4.9

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	10 X 4	Rusak sedang
2. Wakil Kepala Sekolah			
3. Guru	1	8 x 6	Rusak sedang
4. Tata Usaha	1	10 x 6	Rusak sedang

5. Tamu	1	6 x 3	Rusak sedang
Lainnya: ……	4	10 X 5	Rusak sedang

d) Data Ruang Penunjang

Tabel : 4.10

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	3	3 x 1,5	R.Sedang	10. Ibadah	1	8 x 6	R. Sedang
2. Dapur	1	2 x 1,5	R.Sedang	11. Ganti	-	-	-
3. Reproduksi	-	-	-	12. Koperasi	-	-	-
4. KM/WC Guru	3	2 x 1.5	R.Sedang	13. Hall/lobi	-	-	-
5. KM/WC Peserta didik	8	2 x 1.5	R.Sedang	14. Kantin	-	-	-
6. BK	1	3 x 4	R.Sedang	15. Rumah Pompa/ Menara Air	-	-	-
7. UKS	1	6 x3	R.Sedang	16. Bangsal Kendaraan	-	-	-
8. PMR/Pramuka	1	6 x3	R.Sedang	17. Rumah Penjaga	-	6 x 6	R.Sedang
9. OSIS	1	7 x 3	R.Sedang	18. Pos Jaga	-	-	-

16. Koleksi Buku Perpustakaan

Tabel : 4.11

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1	Buku peserta didik / pelajaran (semua mata pelajaran	2.291	392	1.899
2	Buku bacaan (mislnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb)	1.472	217	1.255
3	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb)	40	15	25
4	Jurnal	35	20	15
5	Majalah	-	-	-
6	Surat Kabar	815	312	503
7	Lainnya :…….	-	-	-
	Total	4.653	956	3.697

17. FASILITAS Penunjang Perpustakaan

Tabel : 4.12

No	Jenis	Jumlah / Ukuran / Spesifikasi
1	Komputer	2
2	Ruang Baca	1
3	TV	1
4	LCD	-
5	VCD/DVD Player	1
6	Lainnya	-

B. Hasil dan Pemabahasan Penelitian

a. Hasil Penelitian

1. Pra siklus

Data prasiklus diambil dari nilai ulangan harian materi thahara, adapun data nilai pra siklus peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel : 4.13

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.	Amelia	50	Tidak Tuntas
2.	Annisa	60	Tidak Tuntas
3.	Anugrah Alig Pratama	60	Tidak Tuntas
4.	Ashabul Kahfi	50	Tidak Tuntas
5.	Asmir	80	Tuntas
6.	Dwi Iksan Sagusti	50	Tidak Tuntas
7.	Fadil	50	Tidak Tuntas
8.	Fitra Ramadani	60	Tidak Tuntas
9.	Irfan	60	Tidak Tuntas
10.	Izzatul Aulia	70	Tuntas
11.	Muh. Akbar A.	70	Tuntas

12.	Muh. Syeril	60	Tidak Tuntas
13.	Muhammad Akbar	70	Tuntas
14.	Puspitasari	70	Tuntas
15.	Rahmatul Danil	60	Tidak Tuntas
16.	Resky	70	Tuntas
17.	Rezki Nurbaeti	50	Tidak Tuntas
18.	Rika	70	Tuntas
19.	Risna	60	Tidak Tuntas
20.	Salama Tullah	70	Tuntas
21.	Sinta Saputri	60	Tidak Tuntas
22.	Sry Dian Ramadani	60	Tidak Tuntas
23.	Suardi	70	Tuntas
24.	Waris	50	Tidak Tuntas
	Nilai rata-rata	1480/24 = 61,7	
	Tuntas	9	37,5%
	Tidak tuntas	15	62,5%

Dari data nilai ulangan harian peserta didik dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

Nilai 90-100 sebanyak 0 peserta didik 0%

Nilai 70-80 sebanyak 9 peserta didik 37,5%

Nilai 50-60 sebanyak 15 peserta didik 62,5%

Kategori Nilai Aktivitas belajar Peserta didik pada Pendidikan Agama Islam (PAI) Pra Siklus:

Tabel : 4.14

Nilai	Kategori	Pra Siklus		
		Peserta didik	%	Keterangan
90 – 100	Sangat Baik	0	0%	Tuntas
70 – 80	Baik	9	37,5%	Tuntas
50 – 60	Cukup	15	62,5%	Tidak Tuntas
Jumlah		24	100%	

2. Siklus 1

Pada siklus 1 peneliti mencoba menggunakan metode *cooperative tipe learning cell* untuk menunjang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi thahara. Penelitian pada siklus 1 ini dilaksanakan

pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2021. Adapun tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Membuat RPP, guru merancang kelompok kooperatif yaitu kelompok asal dan kelompok ahli, guru menjelaskan pengertian dari metode cooperative tipe learning cell dan Menyusun lembar evaluasi.

b) Tindakan

Pada tahap ini tindakan harus mengacu dengan prosedur dan skenario yang telah ditentukan.

Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, guru bersama-sama dengan peserta didik berdoa dan absensi, appersepsi dan motivasi, guru menyeting kelas, guru menjelaskan tentang jalannya pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative tipe learning cell*.

Guru menyiapkan materi diskusi yang dibagi menjadi 4 topik guru membentuk peserta didik menjadi 4 kelompok, dengan menyuruh peserta didik berhitung 1-6, Kelopok terdiri dari 6 peserta didik. Guru memberikan materi kepada setiap kelompok untuk membaca, memahami,

mendiskusikan, serta meringkas materi pembelajaran. Guru berkeliling sambil mengecek pemahaman masing-masing kelompok dengan memberi pertanyaan, guru memberikan klarifikasi tentang materi pelajaran, guru mengadakan evaluasi dengan memberikan kuis berupa soal pilihan ganda dan essay, peserta didik mengumpulkan jawaban guru mengajak peserta didik berdoa kemudian mengucapkan salam.

Untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, maka pada kegiatan akhir peneliti mengadakan evaluasi. Adapun hasil nilai pada aktivitas belajar peserta didik siklus 1 dapat dilihat pada table di bawah ini

Tabel : 4.15

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.	Amelia	60	Tidak Tuntas
2.	Annisa	60	Tidak Tuntas
3.	Anugrah Alig Pratama	60	Tidak Tuntas

4.	Ashabul Kahfi	60	Tidak Tuntas
5.	Asmir	70	Tuntas
6.	Dwi Iksan Sagusti	80	Tuntas
7.	Fadil	60	Tidak Tuntas
8.	Fitra Ramadani	70	Tuntas
9.	Irfan	80	Tuntas
10.	Izzatul Aulia	60	Tidak Tuntas
11.	Muh. Akbar A.	70	Tuntas
12.	Muh. Syeril	70	Tuntas
13.	Muhammad Akbar	70	Tuntas
14.	Puspitasari	60	Tidak Tuntas
15.	Rahmatul Danil	70	Tuntas
16.	Resky	60	Tidak Tuntas
17.	Rezki Nurbaeti	60	Tidak Tuntas
18.	Rika	80	Tuntas
19.	Risna	80	Tuntas
20.	Salama Tullah	70	Tuntas

21.	Sinta Saputri	80	Tuntas
22.	Sry Dian Ramadani	90	Tuntas
23.	Suardi	70	Tuntas
24.	Waris	60	Tidak Tuntas
	Nilai rata-rata	1650/24 = 68,75	
	Tuntas	14	58%
	Tidak tuntas	10	42%

Dari nilai hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

Nilai 90-100 sebanyak 1 peserta didik 4%
Nilai 70-80 sebanyak 13 peserta didik 54%
Nilai 50-60 sebanyak 10 peserta didik 42%

Dari hasil nilai evaluasi diatas menunjukkan bahwa pada pelaksanaan siklus 1 hanya sebanyak 14 peserta didik atau 58% yang tuntas, sedangkan sebanyak 10 peserta didik atau 42% belum tuntas.

Tabel : 4.16

Nilai	Kategori	Siklus I		
		Peserta didik	%	Keterangan
90 – 100	Sangat Baik	1	4 %	Tuntas
70 – 80	Baik	13	54 %	Tuntas
50 – 60	Cukup	10	42%	Tidak Tuntas
	Jumlah	24	100%	

c) Pengamatan

Dari pengamatan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 diperoleh keterangan sebagai berikut:

1) Guru belum mampu memberikan penjelasan yang bisa dipahami oleh peserta didik, hal ini disebabkan karena guru kurang variatif dalam memberikan materi pelajaran.
2) Guru belum berhasilmenggunakan metode cooperative tipe learning cell dalam pembelajaran, sehingga peserta didik masih bingung dengan prosedur pelaksanaan

pembelajaran dengan menggunakan metode cooperative tipe learning cell.

d) Refleksi

Selanjutnya, guru melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I yaitu dengan melakukan tindakan sebagai berikut:

1) Guru menerangkan metode Cooperative tipe learning cell kepada peserta didik sampai mereka benar-benar paham.
2) Guru lebih rajin dalam mengamati/mengelilingi peserta didik dan mengecek pemahaman mereka.

Refleksi tersebut dilakukan pada pelaksanaan penelitian siklus II sebagai upaya perbaikan pada siklus 1.

3. Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus 1, maka pada siklus II peneliti memperbaiki pelaksanaan metode *cooperative tipe learning cell* yang dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2021 dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan
   1) Membuat RPP
   2) Guru merancang kelompok kooperatif

3) Guru menjelaskan pengertian dari metode *cooperative tipe learning cell*
4) Menyusun lembar evaluasi

b. Tindakan

Pada tahap ini tindakan harus mengacu dengan prosedur dan skenario yang telah ditentukan.

1) Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam
2) Guru bersama-sama dengan peserta didik berdoa dan absensi
3) Appersepsi dan motivasi
4) Guru menyeting kelas
5) Guru menjelaskan tentang jalannya pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative tipe learning cell*
6) Guru menyiapkan materi diskusi yang dibagi menjadi 4 topik
7) Guru membentuk peserta didik menjadi 6 kelompok, dengan

   menyuruh peserta didik berhitung 1-4. Kelopok terdiri dari 4 Peserta Didik Guru memberikan materi kepada setiap kelompok.Guru berkeliling sambil

mengecek pemahaman masing-masing kelompok ahli dengan memberi pertanyaan.

8) Guru mengadakan evaluasi dengan memberikan kuis berupa soal pilihan ganda dan essay
9) Peserta didik mengumpulkan jawaban
10) Guru mengajak peserta didik berdoa kemudian mengucapkan salam.

Nilai aktivitas belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat dari table berikut:

Tabel : 4.17

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.	Amelia	60	Tidak Tuntas
2.	Annisa	80	Tidak Tuntas
3.	Anugrah Alig Pratama	60	Tidak Tuntas
4.	Ashabul Kahfi	70	Tidak Tuntas
5.	Asmir	60	Tuntas
6.	Dwi Iksan Sagusti	80	Tuntas
7.	Fadil	60	Tidak Tuntas
8.	Fitra Ramadani	70	Tuntas

9.	Irfan	60	Tuntas
10.	Izzatul Aulia	60	Tidak Tuntas
11.	Muh. Akbar A.	70	Tuntas
12.	Muh. Syeril	70	Tuntas
13.	Muhammad Akbar	70	Tuntas
14.	Puspitasari	60	Tidak Tuntas
15.	Rahmatul Danil	70	Tuntas
16.	Resky	60	Tidak Tuntas
17.	Rezki Nurbaeti	90	Tidak Tuntas
18.	Rika	90	Tuntas
19.	Risna	80	Tuntas
20.	Salama Tullah	70	Tuntas
21.	Sinta Saputri	80	Tuntas
22.	Sry Dian Ramadani	60	Tuntas
23.	Suardi	60	Tuntas
24.	Waris	70	Tidak Tuntas
	Nilai rata-rata	1660/24 = 69,1	

	Tuntas	16	66%
	Tidak tuntas	8	34%

Dari nilai hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1) Nilai 90-100 sebanyak 2 peserta didik 8%
2) Nilai 70-80 sebanyak 14 peserta didik 58%
3) Nilai 50-60 sebanyak 8 peserta didik 34%

Dari hasil nilai evaluasi diatas menunjukkan bahwa pada pelaksanaan siklus II terdapat sebanyak 24 peserta didik atau 66% yang tuntas, sedangkan sebanyak 9 peserta didik atau 34% belum tuntas.

Dari pembahan diatas, terdapat beberapa peserta didik yang tidak tuntas, kedepannya harus mendapat perhatian yang lebih dibanding peserta didikpeserta didik yang lain, dengan harapan guru mampu membangkitkan semangat dan keaktifan peserta didik tersebut sehingga kedepannya aktivitas belajar dapat memuaskan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) Siklus II

Tabel : 4.18

Nilai	Kategori	Siklus II		
		Peserta didik	%	Keterangan
90 – 100	Sangat Baik	2	8%	Tuntas
70 – 80	Baik	13	58%	Tuntas
50 – 60	Cukup	9	34%	Tidak Tuntas
	Jumlah	24	100%	

c. Observasi

Dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran

siklus II diperoleh sebagai berikut :

1) Guru mampu menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative tipe learning cell* dengan baik
2) Guru memberikan penjelasan materi dengan baik
3) Guru dapat menguasai kelas dengan baik

d. Refleksi

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Cooperative tipe learning cell* pada pembelajaran bisa meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan nilai. Selanjutnya peneliti menganggap peningkatan sudah baik dan hanya menyisakan sedikit peserta didik yang nilainya tidak tuntas, maka penelitian ini peneliti hentikan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas belajar

Beradasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dimana pada prasiklus ada 9 peserta didik atau 37,5% yang tuntas sedangkan ada 15 peserta didik atau 62,5% yang tidak tuntas, dan pada pelaksanaan siklus I ada 14 peserta didik atau 58% yang tuntas sedangkan ada 10 peserta didik atau 42% yang tidak tuntas, sedangkan dalam pelaksanaan siklus II ada 15 peserta didik atau 66% tuntas dan terdapat 9 peserta didik atau 34% yang

tidak tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel : 4.19

Nilai	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
90-100	-	1 peserta didik (4%)	2 peserta didik (8%)
70-80	9 peserta didik (37,5%)	13 peserta didik (54%)	13 peserta didik (58%)
50-60	15 peserta didik (62,5%)	10 peserta didik (42%)	9 peserta didik (34%)
Jumlah	24 peserta didik (100%)	24 peserta didik (100%)	24 peserta didik (100%)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi thahara dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative tipe learning cell* diuraikan bahwa, peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari pelaksanaan pra siklus, siklus I ke siklus II terdapat peningkatan yang memuaskan. peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, sehingga materi pelajaran dapat diterima dengan baik. Penggunaan metode

cooperative tipe learning cell sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran, cara belajar aktif yang ditekankan di metode ini menjadikan peserta didik lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi thahara dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative tipe learning cell* diuraikan bahwa, peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari pelaksanaan pra siklus, siklus I ke siklus II terdapat peningkatan yang memuaskan. peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, sehingga materi pelajaran dapat diterima dengan baik. Penggunaan metode *cooperative tipe learning cell* sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran, cara belajar aktif yang ditekankan di metode ini menjadikan peserta didik lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

B. SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan peserta didik di UPTD SMPN 21 Sinjai terkait dengan metode-metode pembelajaran yang efektif guna untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi. Saran untuk pendidik agar lebih memahami metode-metode

pembelajaran yang efektif agar diterapkan dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan. Semoga penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini, lebih baik lagi untuk kemudian meningkatkan mutu pendidikan khususnya di UPTD SMPN 21 Sinjai.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, A. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Aditya Media.

Agussalim, A. (2004). *Indonesia Belajarlah*. Semarang: Gerbang Madani Indonesia.

Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Citra.

Baharudin, B. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.

Dardjat, D. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dimyati, D. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hasriani, H. (2020). *Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran PAI MateriAsmaul Husna Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Mind Maps di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Sinjai.* Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmi keguruan, Sinjai : Institute Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

http://www.google.com/aktivitas belajar-pengertian, diakses pada tanggal 15 Desember 2020, pukul 20.15 wita.

http://www.google.com/jenis-jenis-belajar,diakses pada tanggal 15 desember 2020,pukul 20.20 wita.

Jumanta, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Muhaimin. M. (2016). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

n.d. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Metode *The Learning Cell* Pada Mata Pelajaran Pai Materi Menceritakan Kisah Nabi Kelas V Semester 1.

Nazarudin, N. (2007). *Managemen Pembelajaran*. Jogjakarta: Sukses Offset.

Qaradhawi, Q. (2004). *Fikih Thaharah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Ramayulis. R (2005). *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalim Mulia.

Sentika, S. (2012). Penerapan Metode Pembelajaran *The Learning Cell* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII A SMPN 4 Seluma.

Sudrajat, S. (2020). Pendekatan Saintifik Ilmiah dalam Proses Pembelajaran", dalam http://akhmadsudrajat.wordpress.com/

Suprijono, S. (2012). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Zaini, Z. (2007). *Strategi Pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

lampiran-lampiran









BIODATA PENULIS

Nama : Herman

NIM : 170101080

Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 18 juli 1998

Alamat : Dusun Mallenreng Desa Duampanuae Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai

Riwayat Pendidikan :

1. SD : SDN 114 Mallenreng Tamat Tahun 2011
2. SLTP : SMPN 3 Bulupoddo Kabupaten Sinjai Tamat Tahun 2014
3. SMA : SMAN 1 Bulupoddo Tamat Tahun 2017
4. S1 : Institut Agama Islam Muhammadiyah Tamat Tahun 2021

Handphone : 085342917003

Email : hermanhms9474@gmail.com

Nama Orang Tua : Umar (Ayah)

Jumadia (Ibu)

turnitin

Similarity Report ID: oid:30061:58795758

PAPER NAME
170101080

AUTHOR
HERMAN

WORD COUNT
10129 Words

CHARACTER COUNT
62182 Characters

PAGE COUNT
54 Pages

FILE SIZE
250.3KB

SUBMISSION DATE
May 7, 2024 7:35 AM GMT+7

REPORT DATE
May 7, 2024 7:36 AM GMT+7

29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 27% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 12% Submitted Works database

Excluded from Similarity Report

- Internet database

Asriati Abbas

Summary

Dipindai dengan CamScanner